

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan beberapa hal penting yang menyangkut kehidupan masyarakat majemuk, khususnya kemajemukan di bidang agama dan budaya di RT 04 RW 03 Kelurahan Jemur Wonosari bahwa:

1. Proses komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat beda umat beda agama di RT 04 RW 03 Kelurahan Jemur Wonosari ini tidak mengalami banyak hambatan. Proses pengiriman dan penerimaan pesan oleh komunikan suatu agama dan komunikator agama yang lain berjalan lancar. Hal itu karena persamaan bahasa yang mempermudah penyampaian pesan dalam berlangsungnya proses komunikasi.. Masyarakat Kelurahan ini merupakan komunitas Islam yang kurang mengenal agama ( Islam abangan), ketika muncul agama-agama yang baru, rasa kerukunan tetap berjalan sebagaimana sebelumnya.
2. Kelancaran proses komunikasi antar budaya di kalangan umat beda agama di sebabkan oleh kelancaran komunikasi antar pribadi yang terjadi sehingga mereka merasa satu ikatan kekeluargaan dan hidup rukun bedampingan. Selain itu peran tokoh agama dan adanya gardu turut menjaga terjalinnya rasa kerukunan yang sudah ada dari dulu.

3. Hambatan-hambatan proses komunikasi yang berlangsung antar budaya di kalangan umat beda agama masih di jumpai. Hal itu dapat di lihat dari prasangka-prasangka sosial masing-masing komunitas. Kebanyakan umat Islam belum bisa membedakan mana aktifitas sosial yang tulus dan bersifat kemanusiaan dan di balik aksi itu ada ke inginan mengajak umat Islam menjadi pemeluk agama Kristen. Sedangkan umat Kristen masih mempunyai prasangka dan kekhawatiran terhadap tokoh agama Islam pendatang. Mereka cenderung beranggapan kalau tokoh agama Islam pendatang tersebut akan menimbulkan konflik dengan alasan ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai masukan bagi kehidupan antar budaya di kalangan umat beda agama di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Dalam kehidupan masyarakat antar agama, hendaknya menghindari segala hal yang dapat memunculkan potensi seperti prasangka, stereotip, jarak sosial dan diskriminasi. Dengan tidak meremehkan agama lain, menerima orang dari agama lain sebagai keluarga, tetangga dan masyarakat serta saling menghormati dan menghargai.
2. Para pemimpin agama dalam masyarakat yang berhadapan langsung dengan umatnya, sangat di harapkan bila berperan banyak untuk menuntaskan permasalahan dan konflik yang timbul diwilayahnya sendiri

mungkin sebelum berkembang menjadi besar. Bahkan, mereka diharapkan bisa bersikap proaktif mensosialisasikan dan mengkomunikasikan doktrin-doktrin agama yang mampu mendorong timbulnya sikap saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama makhluk hidup saling menjaga dan tidak menyinggung perasaan orang dari agama lain dan lebih memahami agama masing-masing terutama yang berhubungan dengan perbedaan.

3. Dalam masyarakat antar agama, upaya menciptakan kerukunan dan kedamaian yang langgeng di antara umat beragama, ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar upaya tersebut tidak jatuh pada jalan sesat dan tidak dibenarkan oleh agama. Yaitu relativisme dan sinkritivisme yang menganggap semua agama sama benarnya sehingga mencampurbaurkan berbagai aliran dan gejala berbagai agama menjadi satu.
4. Pemerintah perlu mendorong, mendukung dan turut menjalin rasa kerukunan yang telah ada dengan mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan semua agama sehingga tidak timbul rasa saling curiga dan iri yang akhirnya dapat menyulut terjadinya konflik.